

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TGT UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
KELAS V DI DELANGGU**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



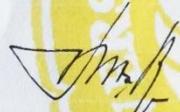
Oleh
Aulia Perwiraningtyas
NIM 11105241021

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

Artikel yang berjudul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TGT UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS V DI DELANGGU”** yang disusun oleh Aulia Perwiraningtyas, NIM 11105241021 telah disetujui oleh Pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I



M. Djauhar Sidiq, M.Pd
NIP. 19490901 197803 1 001

Yogyakarta, Juli 2015

Pembimbing II



Deni Hardianto, M.Pd
NIP. 19810605 200501 1 003



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TGT UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS V DI DELANGGU

THE IMPLEMENTATION LEARNING MODEL TGT TO IMPROVE THE STUDENT'S ACTIVINESS IN SOCIAL LEARNING OF THE 5 GRADES AT DELANGGU

Oleh: Aulia Perwiraningtyas, M. Djauhar Siddiq, Deni Hardianto
FIP, Universitas Negeri Yogyakarta
auliaperwiraningtyas@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 1 Sribit Delanggu Klaten dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan beberapa tahap, yaitu: penelitian tindakan, rencana tindakan siklus I, pelaksanaan tindakan siklus I, observasi siklus I dan refleksi siklus I. Setelah siklus I selesai lalu dilanjutkan rencana tindakan siklus II, pelaksanaan tindakan siklus II, observasi siklus II dan refleksi siklus II. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Sribit Delanggu yang berjumlah 17 siswa. Data hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa. Penilaian keaktifan siswa pada siklus I mendapatkan rata-rata 33,56 dengan kategori cukup dan pada siklus II dapat meningkat dengan rata-rata 46,83 dalam kategori baik.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament

Abstract

The aim of this research is to investigate the improvement of the students' activeness in social learning of the 5 graders at SDN 1 Sribit Delanggu Klaten by using TGT type. The research belongs as the Class Action Research by doing some steps. There are action research, plan for the 1st cycle action, the implementation of the 1st cycle, observation for the 1st cycle and the reflection for the 1st cycle. After finishing the 1st cycle is continued by planning the 2nd cycle, the implementation of the 2nd cycle, observation for the 2nd cycle and the reflection for the 2nd cycle. The subject of this research is 17 students from the 5 graders of SDN 1 Sribit Delanggu Klaten. Thus, quantitative descriptive technique is employed to analyze the data. This study shows that there is an improvement of students' activeness. Rating on the students' activeness in the 1st cycle get 33,56 on average categorized as quite good and improve again in the 2nd cycle by getting 46,83 on average categorized as good.

Keywords: cooperative learning model by using Team Games Tournament type

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 1 Sribit Delanggu menunjukkan bahwa siswa masih kurang aktif pada pembelajaran IPS. Siswa masih

terlihat bosan ketika guru menjelaskan tentang materi IPS. Selain itu siswa juga kurang aktif dan tidak terlihat antusias dalam mengerjakan tugas rutin yang diberikan guru. Pada saat guru menjelaskan materi dengan

metode ceramah, belum semua siswa memperhatikan petunjuk dari guru, pertanyaan yang diberikan oleh guru juga belum ditanggapi dengan baik, selain itu juga tidak ada siswa yang mencatat materi yang telah dijelaskan oleh guru. Media yang digunakan masih kurang karena hanya menggunakan gambar pahlawan saja untuk mengetahui pahlawan-pahlawan yang telah gugur dalam memperjuangkan kemerdekaan. Sumber belajar yang digunakan juga kurang inovatif karena hanya ada buku paket dan lembar kerja siswa (LKS). Melihat sikap dan pandangan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS, menunjukkan bahwa siswa kurang aktif untuk belajar IPS. Hal ini didasarkan pada penilaian keaktifan siswa pada saat mengikuti pembelajaran IPS.

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya dilihat dari sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran saja, akan tetapi juga dilihat dari hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Sribit pada pembelajaran IPS dirasa masih kurang, walaupun nilai tersebut sudah di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 68. Namun, nilai mata pelajaran IPS adalah nilai yang paling rendah diantara pelajaran lainnya, hal tersebut ditunjukkan dengan data nilai rata-rata kelas SDN 1 Sribit Delanggu tahun ajaran 2014/2015 sebagai berikut: Agama (79, 82), Bahasa Indonesia (73,12), IPA (76,88), IPS (72,82), Matematika (74,23), dan Pkn (82,59).

Permasalahan di atas dikarenakan kurang optimalnya pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Proses pembelajaran

yang dilakukan guru masih dominan menggunakan metode ceramah, untuk diskusi masih belum berjalan dengan baik. Hal inilah yang menyebabkan masih rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS dan juga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Upaya yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah di atas adalah dengan menerapkan proses pembelajaran yang lebih inovatif. Proses pembelajaran dengan menerapkan dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan inilah yang seharusnya dilakukan oleh guru khususnya pada pembelajaran IPS. Proses pembelajaran yang demikian dapat menimbulkan keaktifan siswa untuk belajar IPS, sehingga hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan.

Menurut Slavin (2009: 4) pembelajaran kooperatif dikembangkan dengan berbagai tipe, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). Pembelajaran kooperatif tipe TGT menurut Huda (2011: 197) mengacu pada tugas kelompok, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen lalu setiap kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi terlebih dahulu bersama anggota-anggotanya, barulah mereka diuji secara individual maupun *game* akademik.

Pembelajaran kooperatif tipe TGT menurut Slavin (2009: 168) memiliki ke khasan yang mewarnai proses pembelajaran. Tipe TGT ini dilakukan dengan beberapa tahap. Pertama, presentasi mata pelajaran oleh guru kelas. Kedua, siswa dibentuk dalam kelompok yang heterogen dan

melakukan diskusi sesuai materi yang telah ditentukan oleh guru. Ketiga, pembelajaran dilakukan dengan *games* dan turnamen. *Games* terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang tidak direncanakan sebelumnya, pertanyaan-pertanyaan tersebut berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari oleh siswa. Sedangkan turnamen merupakan sebuah struktur dimana *games* berlangsung. Pada saat turnamen setiap anggota mewakili kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Keempat adalah tahap terakhir pada tipe TGT yaitu penghargaan terhadap kelompok yang memperoleh nilai tertinggi pada saat turnamen. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT belum pernah dilakukan dalam pembelajaran IPS kelas V, maka dari itu diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keaktifan siswa yang kemudian menjadikan hasil belajar siswa juga meningkat.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini mempunyai keunggulan yaitu melibatkan seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status dan peran siswa sebagai tutor sebaya yang mengandung unsur permainan, memberikan kesempatan siswa untuk berfikir, menjawab dengan asumsinya sendiri, siswa juga dituntut untuk terlibat aktif dalam kelompoknya untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Dari keunggulan yang telah disebutkan ada kaitannya dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang ingin berbuat, mereka ingin aktif, merespon dan menyelidiki. Maka dari itu

model pembelajaran kooperatif tipe TGT cocok untuk diterapkan di SD karena sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa SD.

Berkaitan dengan pernyataan diatas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 1 Sribit Delanggu Klaten".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD N 1 Sribit, Delanggu, Klaten dengan pertimbangan metode pengajaran lebih dominan menggunakan metode ceramah.

Penelitian akan dilaksanakan selama 6 bulan, dihitung sejak memulai menyusun proposal skripsi pada bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Juni 2015.

Populasi-Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar di kecamatan Delanggu, Klaten.

Adapun langkah yang ditempuh untuk mendapatkan subjek dengan melakukan *survey*. *Survey* dilakukan secara langsung untuk melaksanakan pengamatan dalam rangka penjajagan kemungkinan kesediaan sekolah yang

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data kuantitatif untuk menentukan keaktifan siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian observer kepada subyek penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan diantaranya: a) Metode wawancara dilakukan pada saat penelitian pendahuluan untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan pembelajaran yang ada di SDN 1 Sribit Delanggu. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan untuk memperoleh data mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Subjek yang akan diwawancarai adalah siswa berdasarkan pada pedoman wawancara yang ada. Pedoman wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara tidak berstruktur. b) Pengamatan dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi kerja kelompok kooperatif siswa. c) Dokumentasi yang digunakan untuk mengkaji berbagai dokumen yang guru buat dalam setiap siklus yang meliputi (a) silabus, b) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan (c) lembar observasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu memaparkan hasil penilaian keaktifan siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh observer. Proses analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

bersangkutan untuk digunakan sebagai tempat penelitian. *Survey* dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 17 siswa.

Prosedur

Desain penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Menurut Kemmis & Taggart penelitian tindakan kelas digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dimana aspek perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, akan tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Alur pelaksanaan tindakan pertama, sebelum peneliti melaksanakan tindakan terlebih dahuluharus direncanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan. Kedua, setelah rencana disusun secara matang barulah tindakan itu dilakukan. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulangi dari apa yang telah dilakukan sebelumnya.

Data yang telah diperoleh dari penilaian keaktifan siswa akan diubah menjadi nilai kuantitatif.

Tabel 1. Aturan Pemberian Skor

Keterangan	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

(Djaali & Pudji Muljono, 2008: 28)

Selanjutnya dari data yang diperoleh dari hasil penilaian keaktifan siswa diubah menjadi nilai kualitatif berdasarkan kriteria penilaian ideal. Ketentuan kriteria penilaian ideal ditunjukkan dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Ideal

No.	Rentang	Kriteria
1	$X > \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$	Sangat baik
2	$\bar{X}_i + 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$	Baik
3	$\bar{X}_i - 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 0,6 \times sb_i$	Cukup
4	$\bar{X}_i - 1,8 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i - 0,6 \times sb_i$	Kurang
5	$X \leq \bar{X}_i - 1,8 \times sb_i$	Sangat kurang

(Eko Putro Widoyoko, 2009: 238)

Keterangan:

\bar{X}_i : rata-rata ideal

$$\bar{X}_i = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimum ideal})$$

sb_i : simpangan baku ideal

$$sb_i = \left(\frac{1}{2} \cdot \frac{1}{3}\right) \times (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimum ideal})$$

X : skor empiris

Skor maksimal ideal : \sum butir kriteria x skor tertinggi (5)

Skor minimum ideal : \sum butir kriteria x skor terendah (1)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian dan Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan mulai tanggal 2 April sampai dengan 23 April 2015. Penelitian ini menyajikan data dari hasil penelitian tindakan pada masing-masing siklus yang dimulai dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Penelitian ini sendiri dilakukan di kelas V SDN 1 Sribit Delanggu dengan jumlah siswa sebanyak 17 siswa. Berikut ini adalah deskripsi pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di SDN 1 Sribit Delanggu.

a. Pra Tindakan

Sebelum melakukan penelitian tindakan, ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

- 1) Meminta izin kepada pihak SDN 1 Sribit Delanggu.
- 2) Melakukan kegiatan observasi di kelas IV dan V SDN 1 Sribit Delanggu.
- 3) Menganalisis masalah yang ada saat pembelajaran IPS berlangsung.
- 4) Berkonsultasi dengan guru kelas IV, V dan kepala sekolah.
- 5) Setelah berkonsultasi, akhirnya ditentukan siswa kelas V yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.
- 6) Penyusunan proposal yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

b. Siklus I

Perencanaan Siklus 1

Perencanaan tindakan siklus I ini meliputi beberapa tahapan, diantaranya:

- 1) Menentukan tema pembelajaran
- 2) Guru dan peneliti membuat silabus dan RPP
- 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas.
- 4) Membuat soal turnamen untuk siswa

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I ini dilaksanakan dalam 2 hari yaitu pada hari Kamis 3 April 2015 pukul 09.15-11.00 WIB dan Selasa 8 April 2015 pukul 07.00-09.15 WIB dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 17 siswa. Siklus ini terdiri dari beberapa kegiatan, diantaranya:

1) Kegiatan Awal

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan membuka salam lalu mengajak siswa untuk berdoa sebelum pembelajaran. Setelah itu, guru melakukan presensi kelas. Pada awal pembelajaran guru melakukan kegiatan apersepsi. Lalu guru menyampaikan bahwa materi yang akan dibahas dalam pembelajaran hari ini adalah perjuangan para tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Pada saat pembelajaran guru hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah dan diskusi dengan 2 teman sebelahnya. Pada saat guru menjelaskan materi hanya ada 2-3 siswa yang aktif dan berusaha menjawab sedangkan siswa yang lain hanya diam. Walaupun guru kadang menanyakan kembali kepada siswa yang kurang aktif, siswa masih ada yang tidak bisa menjawab. Sedangkan pada saat siswa berdiskusi untuk menjawab

beberapa pertanyaan dari guru, masih ada beberapa siswa yang melemparkan tugasnya kepada siswa lain.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini berisi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

a) Presentasi Kelas

Pada awal pembelajaran, setelah presensi biasanya guru langsung menyampaikan materi dengan ceramah. Selain itu, guru juga menyampaikan tujuan, tugas, dan pekerjaan yang harus dilakukan siswa dalam diskusi kelompok.

b) Diskusi Tim

Tim dalam diskusi ini terdiri dari 3 tim yang anggotanya antara 5-6 siswa. Kelompok ini dibentuk sebelum kegiatan penelitian dilakukan dengan melihat nilai ujian tengah semester. Setelah diskusi tim selesai dilaksanakan dan waktu pembelajaran telah habis, sebelum menutup pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa agar mempelajari materi di rumah, karena pada pertemuan hari Selasa, 8 April 2015 pembelajaran akan dilanjutkan dengan metode pembelajaran *games* dan turnamen.

c) Games

Games merupakan salah satu tahapan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. *Games* dilakukan pada hari Selasa, 8 April 2015 pukul 07.00-09.00 WIB. *Games* ini dilakukan untuk mengukur seberapa paham siswa tentang pokok

bahasan yang sudah dijelaskan di pertemuan sebelumnya.

d) Turnamen

Turnamen dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini adalah kelanjutan dari *games*. Dalam turnamen juga ada soal-soal yang harus di jawab oleh siswa, namun soal dalam turnamen sudah dipersiapkan sebelumnya, sedangkan pada *games* tidak.

Adapun observer bertugas untuk mengamati jalannya kegiatan yang nantinya akan digunakan sebagai penilaian keaktifan belajar mereka. Kegiatan ini berlaku untuk siklus selanjutnya apabila nilai siklus sebelumnya dirasa masih kurang. Selain itu observer juga menilai keaktifan siswa untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa pada saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

e) Rekognisi Tim

Penghargaan untuk kelompok merupakan kegiatan terakhir dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT. Pada penelitian ini, soal turnamen dibagi menjadi dua yaitu soal rebutan dengan jumlah 15 soal dan soal pilihan ganda dengan jumlah soal 10 buah. Berikut ini adalah hasil turnamen yang telah dilakukan.

Tabel 3. Nilai Turnamen Siklus I

Kelompok	Turnamen 1	Turnamen 2	Poin Kemajuan
A	60	60	0
B	50	60	20
C	40	70	30

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diambil kesimpulan kelompok super adalah kelompok C, sedangkan yang menjadi kelompok hebat adalah kelompok B dan yang menjadi kelompok baik adalah kelompok A.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup terdiri dari refleksi dan evaluasi. Dalam refleksi ini, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Selanjutnya guru melakukan evaluasi, dan observer memberikan beberapa masukan, agar kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat berjalan lebih baik lagi.

Observasi Siklus I

1) Pengamatan Kepada Guru

Setelah guru melakukan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe TGT, dapat dinilai bahwa guru telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, karena guru menjalankan sesuai dengan langkah-langkahnya

2) Pengamatan Kepada Siswa

Peneliti menemukan beberapa kendala dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT ini. Siswa masih belum paham dengan peraturan yang telah dibacakan oleh guru, sehingga siswa yang telah menjawab soal tournament masih terus berusaha ingin menjawabnya dan tidak

memberikan kesempatan kepada siswa lainjadi guru harus lebih memahami dan berusaha agar tidak terjadi lagi di siklus ke dua.

3) Pengamatan Terhadap Keaktifan Siswa

Berikut ini data keaktifan siklus I berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti:

Tabel 4. Keaktifan Siswa Siklus I

Aspek	Jumlah Skor			Rata-rata
	Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup	
1	2,5	3,3	3,8	3,2
2	2,4	3,2	3,3	2,96
3	4,5	5,7	6,6	5,6
4	1,94	3	3,2	2,7
5	6,5	8	8,95	7,8
6	2,2	2,3	2,65	2,4
7	4,7	6	6,2	5,6
8	2,4	3,5	4,1	3,3
Jumlah Total	27,1	35	38,7	33,56
Kategori	KURANG	CUKUP	CUKUP	CUKUP

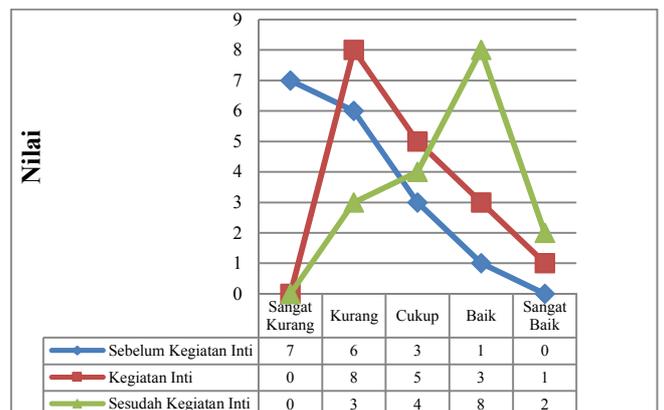
Berikut ini skor keaktifan masing-masing siswa sebelum kegiatan inti dilaksanakan, pada saat kegiatan inti sedang dilaksanakan dan setelah kegiatan inti dilaksanakan:

Tabel 5. Data Keaktifan Siklus I

No	Nama Siswa	Skor		
		Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
1	MAB	33	39	44
2	AFC	36	45	47
3	DS	24	28	31
4	DKR	18	26	31
5	DNR	27	32	34
6	EFM	40	48	53
7	IC	25	29	33
8	LBKF	19	27	31
9	MRA	26	32	40
10	MRM	24	31	34
11	MYA	25	35	37
12	NUM	36	43	46
13	RK	28	35	41
14	SRO	25	31	41
15	TMW	30	43	45
16	VS	26	34	41
17	ENY	31	34	40
Rata-rata		27,8	34,8	39,4
Kategori		KURANG	CUKUP	CUKUP

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa keaktifan siswa belum sesuai yang diharapkan, meskipun siswa yang aktif sudah mengalami kenaikan dari yang awalnya pada kategori kurang menjadi kategori cukup.

Berikut ini adalah gambar grafik yang bisa digunakan untuk mempermudah dalam memahami tingkat keaktifan siswa kelas V SDN 1 Sribit pada siklus I.



Gambar 1. Grafik Keaktifan Siklus I

c. Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif lagi, materi yang disampaikan pada siklus II juga berbeda dengan siklus I, agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan yang terjadi pada siklus II adalah sebagai berikut:

Refleksi Siklus I

Guru telah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan baik sesuai prosedur yang ada, siswa juga lebih terlihat aktif dengan model pembelajaran ini.

Perencanaan Siklus II

Perencanaan tindakan siklus I ini meliputi beberapa tahapan, diantaranya:

- 1) Menentukan tema pembelajaran
- 2) Guru dan peneliti membuat silabus dan RPP
- 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas.
- 4) Membuat soal turnamen untuk siswa

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan dalam 2 hari yaitu pada hari Kamis, 10 April 2015 pukul 09.15-11.00 WIB dan hari Selasa 15 April 2015 pukul 07.00-09.00 WIB dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 17 siswa. Siklus ini terdiri dari beberapa kegiatan, diantaranya:

1) Kegiatan Awal

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan membuka salam lalu mengajak siswa untuk berdoa sebelum pembelajaran. Setelah itu, guru melakukan presensi kelas. Pada awal pembelajaran guru melakukan kegiatan apersepsi. Lalu guru menyampaikan bahwa materi yang akan dibahas dalam pembelajaran hari ini adalah perjuangan para tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Pada saat pembelajaran guru hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah dan diskusi dengan 2 teman sebelahnya. Pada saat guru menjelaskan materi hanya ada 8-10 siswa yang aktif dan berusaha menjawab sedangkan siswa yang lain hanya diam. Walaupun guru kadang menanyakan kembali kepada siswa yang kurang aktif, siswa masih ada yang tidak bisa menjawab. Sedangkan pada saat siswa berdiskusi untuk menjawab beberapa pertanyaan dari guru, masih ada beberapa siswa yang melemparkan tugasnya kepada siswa lain.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini berisi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Pada tahap ini guru melaksanakan beberapa tahapan dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Adapun tahapannya sebagai berikut:

a) Presentasi Kelas

Pada awal pembelajaran, setelah presensi biasanya guru langsung

menyampaikan materi dengan ceramah. Selain itu, guru juga menyampaikan tujuan, tugas, dan pekerjaan yang harus dilakukan siswa dalam diskusi kelompok.

b) Diskusi Tim

Tim dalam diskusi ini terdiri dari 3 tim yang anggotanya antara lima sampai enam siswa, karena untuk mengukur kekompakan mereka, anggota tim tetap sama dengan siklus I. Namun, materi yang mereka bahas dalam diskusi ini tidak sama dengan siklus I. Siswa diberi waktu 10 menit untuk melaksanakan diskusi, dan guru memandu siswa agar semua aktif berdiskusi. Setelah diskusi tim selesai dilaksanakan dan waktu pembelajaran telah habis, sebelum menutup pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa agar mempelajari materi di rumah, karena pada pertemuan hari Selasa, 15 April 2015 pembelajaran akan dilanjutkan dengan metode pembelajaran *games* dan turnamen.

c) Games

Games merupakan salah satu tahapan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. *Games* dilakukan pada hari Selasa, 15 April 2015 pukul 07.00-09.00 WIB. *Games* ini dilakukan untuk mengukur seberapa paham siswa tentang pokok bahasan yang sudah dijelaskan.

d) Turnamen

Turnamen dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini

Dalam turnamen juga ada soal-soal yang harus di jawab oleh siswa seperti turnamen yang terjadi pada siklus I, namun soal dalam turnamen sudah dipersiapkan sebelumnya dan materi pada soal turnamen siklus II berbeda dengan siklus I. Turnamen dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang sudah disampaikan dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Turnamen dilakukan dengan memberikan dua soal, yaitu 15 soal rebutan dan 10 soal pilihan ganda. Pada turnamen pertama dimulai dengan soal rebutan, nilai hanya akan diberikan kepada kelompok yang menjawab dengan benar, sedangkan pada turnamen kedua soalnya adalah pilihan ganda dengan cara dijawab bersama dengan teman satu kelompok, nilai dilihat dari banyaknya soal yang telah dijawab dengan benar. Sebelum turnamen dimulai guru menjelaskan peraturan yang harus ditaati oleh semua kelompok, agar masalah yang terjadi pada siklus I tidak terjadi lagi di siklus II. Peraturan yang paling mendasar adalah setiap kelompok diperbolehkan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, namun untuk siswa yang sudah menjawab

soal dengan benar, siswa tersebut tidak boleh langsung menjawab soal berikutnya, agar ada kesempatan bagi siswa untuk menjawab. Hal ini dilakukan agar semua siswa aktif dan mau menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru.

Adapun observer bertugas untuk mengamati jalannya kegiatan yang nantinya akan digunakan sebagai penilaian keaktifan belajar mereka.

e) **Rekognisi Tim**

Penghargaan untuk kelompok merupakan kegiatan terakhir dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT. Pada penelitian ini, soal turnamen dibagi menjadi dua yaitu soal rebutan dengan jumlah 15 soal dan soal pilihan ganda dengan jumlah soal 10 buah. Berikut ini adalah hasil turnamen yang telah dilakukan.

Tabel 6. Nilai Turnamen Siklus II

Kelompok	Turnamen 1	Turnamen 2	Poin Kemajuan
A	50	80	30
B	40	100	30
C	60	100	30

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kriteria masing-masing kelompok dibagi menjadi tiga yaitu kelompok super, kelompok hebat dan kelompok baik. Namun, karena semua kelompok berhasil mendapatkan poin kemajuan sebanyak 30 poin. Maka semua kelompok masuk kedalam kelompok super.

3) **Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup terdiri dari refleksi dan evaluasi. Dalam refleksi ini, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Selain itu, kegiatan evaluasi digunakan juga untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Observasi Siklus II

1) **Pengamatan Kepada Guru**

Guru telah menjalankan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan baik, kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi di siklus II..

2) **Pengamatan Kepada Siswa**

Siswa sudah terlihat lebih aktif mengikuti pembelajaran ini, sudah banyak siswa yang memperhatikan petunjuk guru dan mengerti proses pembelajaran yang berlangsung.

3) Pengamatan Terhadap Keaktifan Siswa

Berikut ini data keaktifan siklus II berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti:

Tabel 7. Keaktifan Siswa Siklus II

Aspek	Jumlah Skor			Rata-rata
	Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup	
1	4	4,3	4,5	4,3
2	3,4	3,8	4,3	3,8
3	6,6	7,98	8,6	7,7
4	3,2	3,98	4,3	3,8
5	9,95	11,78	12,4	11,4
6	3	3,6	4	3,5
7	6,7	8,11	8,8	7,9
8	4,5	4,4	4,5	4,5
Jumlah Total	41,29	47,8	51,4	46,83
Kategori	BAIK	S. BAIK	S. BAIK	S. Baik

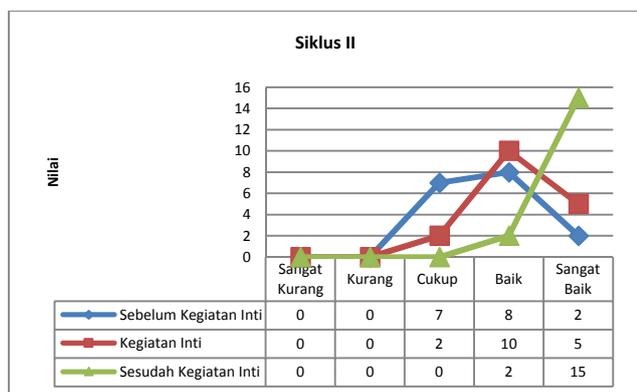
Berikut ini skor keaktifan masing-masing siswa sebelum kegiatan inti dilaksanakan, pada saat kegiatan inti sedang dilaksanakan dan setelah kegiatan inti dilaksanakan:

Tabel 8. Data Keaktifan Siklus II

No	Nama Siswa	Skor		
		Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
1	MAB	44	51	58
2	AFC	47	54	59
3	DS	33	43	48
4	DKR	33	38	45
5	DNR	34	43	48
6	EFM	53	55	60
7	IC	34	42	48
8	LBKF	33	38	45
9	MRA	40	42	48
10	MRM	34	42	48
11	MYA	37	46	53
12	NUM	46	53	58
13	RK	41	43	53
14	SRO	41	46	51
15	TMW	45	51	56
16	VS	41	42	48
17	ENY	40	46	50
Rata-rata		41,6	47,11	51,52
Kategori		BAIK	BAIK	S. BAIK

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini bisa dilihat bahwa sudah semua siswa lulus KKM pada siklus II, dengan begitu guru bisa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk semua pembelajaran agar siswa aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar bisa lebih baik.

Berikut ini adalah gambar diagram yang bisa digunakan untuk mempermudah dalam memahami tingkat keaktifan siswa kelas V SDN 1 Sribit pada siklus II.



Gambar 2. Grafik Keaktifan Siklus II

Refleksi Siklus II

Guru telah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini dengan baik, kekurangan yang terjadi pada siklus I tidak terulang di siklus II. Keaktifan siswa lebih meningkat dan berada dalam kategori sangat baik.

Melihat hasil yang telah didapat, maka guru bisa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini di semua mata pelajaran yang terlihat membosankan, sehingga siswa akan aktif dalam proses pembelajaran.

2. Pembahasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas V SDN 1 Sribit Delanggu secara umum sudah berjalan sesuai prosedur dan siswa juga lebih terlihat aktif dengan model pembelajaran ini. Namun, masih ada kekurangan dalam pembelajaran pada siklus I dan harus diperbaiki pada siklus II, diantaranya sebagai berikut:

- a. Semua siswa belum aktif bertanya
- b. Kelas kurang kondusif, sehingga masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan petunjuk dari guru.

- c. Guru belum menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan
- d. Guru belum menjelaskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT

Saat pembelajaran siklus II berlangsung, masalah yang terjadi di siklus I tidak terjadi lagi. Keaktifan siswa lebih meningkat pada saat diskusi, *game*, dan turnamen berlangsung. Pada saat diskusi, mereka saling bekerja sama dengan baik bahkan semua sudah berani mengutarakan pendapat. Selain itu, kategori mengalami peningkatan yang semula di siklus I berada dalam kategori cukup pada siklus II menjadi kategori sangat baik.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT memang memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran IPS di SDN 1 Sribit Delanggu. Pada awal pembelajaran memang terasa sulit, karena siswa belum terbiasa menggunakan model TGT. Akan tetapi, setelah model pembelajaran kooperatif tipe TGT diterapkan, siswa mulai terbiasa. Siswa terlihat saling ketergantungan sosial yaitu mencapai tujuan ingin memenangkan turnamen agar mendapatkan hadiah dan menjadi kelompok terbaik sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2008: 364) bahwa ketergantungan sosial tersebut melengkapi lima hal yaitu:

- a. Saling ketergantungan pencapaian tujuan

- b. Saling ketergantungan dalam menyelesaikan tugas
- c. Saling ketergantungan bahan atau sumber
- d. Saling ketergantungan peran
- e. Saling ketergantungan hadiah

Kerjasama dapat menimbulkan ketergantungan sosial antar siswa. Ketergantungan sosial pada pembelajaran kooperatif mengisyaratkan bahwa proses ketergantungan sosial menentukan struktur cara seseorang berinteraksi dengan yang lainnya.

Pentingnya kerjasama dalam satu tim dapat mempengaruhi kualitas dan hasil dari pembelajaran TGT. Pada siklus I pembelajaran TGT belum berjalan sesuai dengan yang diinginkan, hasil yang diharapkan juga belum optimal. Namun, pada siklus II sudah bisa berjalan dengan optimal, kekurangan pada siklus I tidak berjalan lagi di siklus II dan keaktifan siswa sudah masuk dalam kategori baik.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di SDN 1 Sribit ternyata telah terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari presentase keaktifan yang diperoleh masing-masing indikator dan siswa di siklus I dan siklus II. Namun, peningkatan pada siklus I hasilnya belum sesuai yang diinginkan karena masih dalam kategori cukup.

Pembelajaran pada siklus II lebih membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini terlihat jelas bahwa pada siklus II sudah mencapai kategori sangat baik. Siswa lebih

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT diharapkan dapat meningkatkan keaktifan karena model pembelajaran ini berpusat pada siswa, siswa dituntut aktif bertanya, kreatif menjawab soal-soal *games* dan turnamen. Sesuai dengan pendapat dari Raka Joni dalam Martinus Yamin (2007:80) menjelaskan bahwa cara meningkatkan keaktifan belajar IPS yaitu:

1. Pembelajaran yang dilaksanakan lebih berpusat pada siswa
2. Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman belajar.
3. Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal siswa
4. Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya
5. Melakukan pengukuran secara kontinu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pada siklus I, keaktifan siswa masih dalam kategori cukup dengan rata-rata 33,56. Sedangkan pada siklus II keaktifan siswa sudah dalam kategori baik dengan rata-rata 51,52. Hasil ini menandakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SDN 1 Sribit Delanggu Klaten.

Hasil turnamen pada siklus I kelompok yang mendapatkan kategori *super team* adalah kelompok C, *great team* kelompok B dan *good team* kelompok A. Sedangkan pada siklus II semua kelompok termasuk kategori *super team* karena semua kelompok memperoleh nilai kemajuan yang sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 1 Sribit Delanggu mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Cara meningkatkan keaktifan siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut: (1) Memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, (2) Pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga afektif, (3) Pembelajaran berpusat pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator. Penerapan model pembelajarankooperatif tipe TGT ternyata dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V SDN 1 Sribit. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan keaktifan siswa, yang mulanya pada siklus I hanya dalam kategori cukup, pada siklus II keaktifan siswa sudah berada di kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa kelas V telah melampaui kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan sebelumnya

Saran

1. Bagi Guru

- a. Guru dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa.
- b. Mendorong guru melaksanakan pembelajaran yang inovatif.

2. Bagi Siswa

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan keaktifan belajar siswa meningkatkan.
- b. Dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajara bagi siswa untuk melatih siswa agar bisa bekerjasama dengan baik dalam kelompok belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- _____. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Djaali & Pudji Muljono.(2008). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Eko Putro Widoyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Etin Solihatin dan Raharjo.(2012). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayati.(2002).*Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY
- Slavin, Robert.(2005). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Miftahul Huda. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slavin, Robert.(2005). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Suharsimi Arikunto. (2014). *Penelitian TindakanKelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukasi: Suatu Pendekatan Teoritik Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta